

PENGARUH PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NUSATAMA PADANG

*(The Influence Of Teaching Factory Learning On Student's Entrepreneurial Interest At
Smk Nusatama Padang)*

Nur Rahmadini¹, Ezi Anggraini^{*2}, Asmar Yulastri³, Juliana Siregar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ezia321214@gmail.com

ABSTRACT

The unemployment rate among vocational high school (SMK) graduates in Indonesia remains high, partly due to low practical skills and entrepreneurial interest. The Teaching Factory learning model is implemented to integrate industrial work environments and procedures into the learning process, enabling students to gain real experience in production and marketing. This study aims to: (1) the implementation of teaching factory learning, (2) determine students' entrepreneurial interest level, and (3) analyze the effect of teaching factory learning on the entrepreneurial interest of 12th-grade culinary students at SMK Nusatama Padang. The research employed a quantitative method with a simple linear regression design. The population, which also served as the sample, consisted of 40 students selected through total sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire tested for validity and reliability, complemented by observation and documentation. The result showed that the implementation of teaching factory learning was in the "good" category, and students' entrepreneurial interest was high. The regression equation $Y = 18,929 + 0,816X$, with $t_{count} 7,834 > t_{table} 2,204$ and $p = 0,000 < 0,05$, indicated a positive and significant effect. The coefficient of determination (R^2) of 61,8% revealed that teaching factory learning contributes to variations in students' entrepreneurial interest, while the remaining 38,2% is influenced by other factors. In conclusion, direct student involvement in all production processes through teaching factory learning can enhance motivation, self-confidence, and entrepreneurial intention.

Keyword: *Teaching Factory learning, entrepreneurial interest, vocational education, culinary program*

ABSTRAK

Tingkat pengangguran lulusan SMK di Indonesia masih tergolong tinggi, salah satunya disebabkan rendahnya keterampilan aplikatif dan jiwa kewirausahaan lulusan. Model pembelajaran *Teaching Factory* hadir sebagai upaya untuk mengintegrasikan proses pembelajaran di sekolah dengan suasana dan prosedur kerja industri, sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata produksi, pemasaran, dan manajemen usaha. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory*, (2) mengetahui tingkat minat berwirausaha siswa, dan (3) menganalisis pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kuliner di SMK Nusatama Padang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan regresi linear sederhana. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah 40 siswa yang dipilih secara *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dilengkapi observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* berada pada kategori sedang dan minat berwirausaha tinggi. Persamaan regresi $Y = 18,929 + 0,816X$ dengan $t_{hitung} 7,834 > t_{tabel} 2,204$ dan $p = 0,000 < 0,05$ membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan. Koefisien determinasi (R^2) 61,8% menunjukkan pembelajaran *Teaching Factory* berkontribusi terhadap variasi minat berwirausaha siswa, sedangkan sisa 38,2% dipengaruhi faktor lain. Keterlibatan siswa secara langsung dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keinginan berwirausaha siswa.

Kata kunci: Pembelajaran *Teaching Factory*, Minat Berwirausaha, SMK, Kuliner

How to Cite: Nur Rahmadini¹, Ezi Anggraini², Asmar Yulastri³, Juliana Siregar⁴. 2025. Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Nusatama Padang . Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 6 (2): pp. 265-275, DOI: 10.24036/jptbt.v6i2.26932



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dalam aspek pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir sebagai institusi pendidikan vokasi yang bertujuan mencetak lulusan yang siap terjun ke dunia kerja atau membuka lapangan usaha secara mandiri. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, yang menegaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Badan pusat statistic (BPS, 2024) mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang Pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,01%. Data terbaru yang dirilis pada Mei 2025 menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengangguran dari 7.194.862 orang pada bulan Februari menjadi 7.465.599 orang pada Agustus, dengan lulusan SMK menyumbang angka tertinggi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dan tuntutan dunia Kerja yang sebenarnya.

Salah satu solusi yang diupayakan untuk mengatasi kesenjangan tersebut adalah penerapan pembelajaran *Teaching Factory* (TeFa). Model pembelajaran ini mengintegrasikan kegiatan belajar dengan proses produksi nyata sesuai standar industry, sehingga siswa dapat merasakan suasana kerja yang sebenarnya dan terdorong untuk memiliki jiwa kewirausahaan (Gozali *et al.*, 2018). *Teaching Factory* tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam produksi, manajemen usah, dan pemasaran produk.

SMK Nusatama Padang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran *Teaching Factory* pada beberapa program keahlian, terutama kuliner. Sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini diharapkan mampu menciptakan lulusan siap kerja, produktif, dan berwirausaha. Pada program keahlian kuliner, penerapan *Teaching Factory* dirancang untuk membiasakan siswa bekerja dengan standar mutu tinggi, efisiensi waktu, serta tanggung jawab kerja layaknya di dunia industri.

Kegiatan pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Nusatama Padang mencakup observasi kebutuhan pasar, perencanaan produk, produksi di dapur sekolah sesuai SOP *hygiene* dan sanitasi, pemasaran, hingga evaluasi. Seluruh proses tersebut diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang bertujuan membekali siswa dengan kompetensi wirausaha melalui praktik langsung. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang selaras dengan kebutuhan pasar (Pendidikan *et al.*, 2020).

Minat berwirausaha sendiri diartikan sebagai kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan usaha, mencakup rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan kemampuan mengelola usaha (Rohayu *et al.*, 2021). Faktor-faktor seperti metode pengajaran, pengalaman raktik, dan dukungan lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan minat berwirausaha (Indriyani & Margunani, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran *Teaching Factory* dinilai berpotensi menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan wawancara dengan kepala *Teaching Factory* SMK Nusatama Padang, beliau menyatakan bahwa masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa menganggap *teaching Factory* hanya sebagai tugas sekolah untuk memperoleh nilai, bukan sebagai peluang mengembangkan usaha. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri dan ketakutan akan risiko juga menjadi penghalang. Porsi praktik pada mata pelajaran PKK pun masih terbatas, sehingga pengalaman langsung siswa dalam berwirausaha belum optimal.

Penelitian sebelumnya (Wardana *et al.*, 2020). menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek kewirausahaan nyata dapat meningkatkan minat dan kesiapan mereka untuk menjadi wirausahawan. Siswa yang diberi ruang untuk berinovasi dan memasarkan produk sendiri cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk memulai usaha di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan konsep *Teaching Factory* yang menempatkan siswa sebagai pelaku langsung dalam proses bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian yang mengkaji secara empiris sejauh mana pengaruh pembelajaran *Teaching factory* terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini berfokus pada

siswa kelas XII kuliner di SMK Nusatama Padang, mengingat bisang kuliner memiliki peluang usaha yang luas serta relevan dengan kompetensi yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* pada mata pelajaran PKK program keahlian kuliner di SMK Nusatama Padang, (2) Untuk mengetahui tingkat minat berwirausaha siswa setelah mengikuti pembelajaran PKK berbasis *Teaching Factory*, (3) Menganalisis pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Kuliner di SMK Nusatama Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran kewirausahaan di SMK, khususnya melalui optimalisasi *Teaching Factory*. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah, guru, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK yang mandiri, kreatif, dan mampu bersaing di dunia kerja maupun usaha mandiri.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian kuliner di SMK Nusatama Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII kuliner SMK Nusatama Padang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, Teknik *total sampling* digunakan sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1. Sampel Penelitian.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII Kuliner 1	21 siswa
2	XII Kuliner 2	19 siswa
Total Keseluruhan		40 siswa

Sumber : Tata Usaha SMK Nusatama Padang

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung berasal dari angket mengenai pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kuliner di SMK Nusatama Padang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data sekolah, literatur, dan penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden, melaksanakan observasi terhadap pembelajaran *Teaching Factory*, dan mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto kegiatan.

Instrumen pengumpulan data utama adalah angket berskala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran *Teaching Factory* dan minat berwirausaha. Angket telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi *Product moment Pearson* dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang menunjukkan seluruh butir instrumen valid dan reliabel. Data pendukung dikumpulkan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi *Teaching Factory*.

Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* dan tingkat minat berwirausaha siswa. Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas juga dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 pada taraf signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel pembelajaran *Teaching Factory* (X) dan variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y) yang diperoleh dari 40 orang responden. Responden ini diambil sebanyak 40 karena siswa kelas 12 yang sesuai kriteria dari sampel penelitian dan hanya ada dua kelas. Pada bagian ini akan digambarkan dan dideskripsikan dari masing-masing variabel yang sudah diolah tergambar nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Sebagai tambahan juga disajikan histogram dan tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 26.0.

Teknik Analisis Data

Data variabel pembelajaran *Teaching Factory* dan minat berwirausaha didapatkan melalui sebaran data angket yang terdiri dari 21 jawaban untuk pembelajaran *Teaching Factory* dan 21 jawaban untuk minat berwirausaha dengan 40 siswa sebagai responden. Terdapat 5 alternatif jawaban yang mana skor tertinggi bernilai 5 dan skor terendah bernilai 1. Berikut data yang dihasilkan dari uji deskriptif dengan bantuan SPSS versi 26.0 disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Deskriptif Pembelajaran *Teaching Factory*

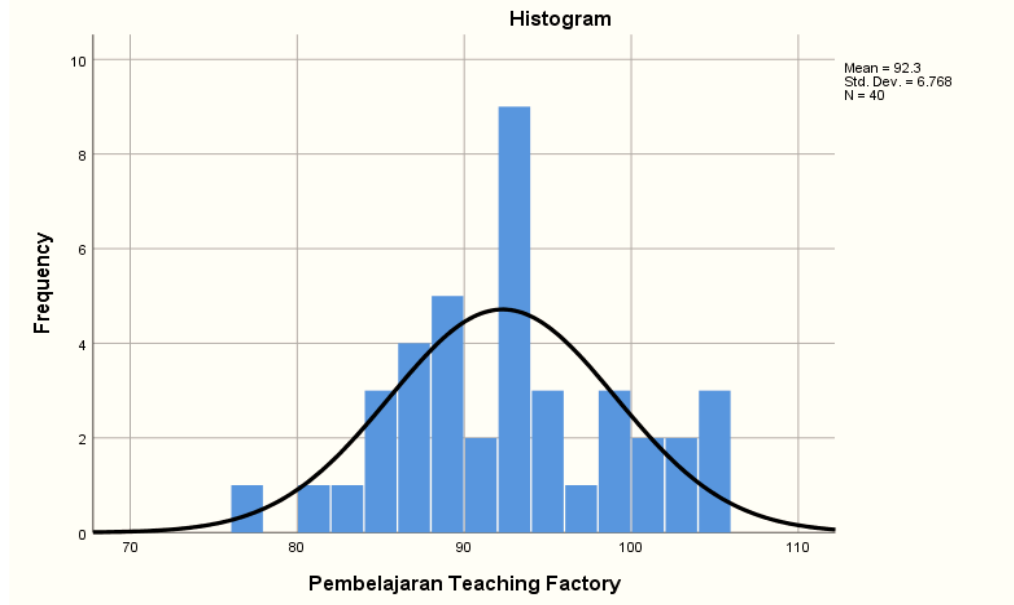
Statistics	
Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	
N	Valid 40
	Missing 0
Mean	92.30
Std. Error of Mean	1.070
Median	92.00
Mode	93
Std. Deviation	6.768
Variance	45.805
Range	28
Minimum	77
Maximum	105
Sum	3692

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah data ialah 40 sampel, rata-rata dari variabel pembelajaran *Teaching Factory* adalah 92.30, nilai standar deviasi 6.768, nilai tengah adalah 92.00, nilai maximum adalah 105, nilai minimum adalah 77, nilai jangkauan variabel pembelajaran *Teaching Factory* adalah 28, serta nilai varians 45,805. Total nilai keseluruhan pada variabel pembelajaran *Teaching Factory* adalah 3.692.

Tabel 3. Uji Deskriptif Minat Berwirausaha.

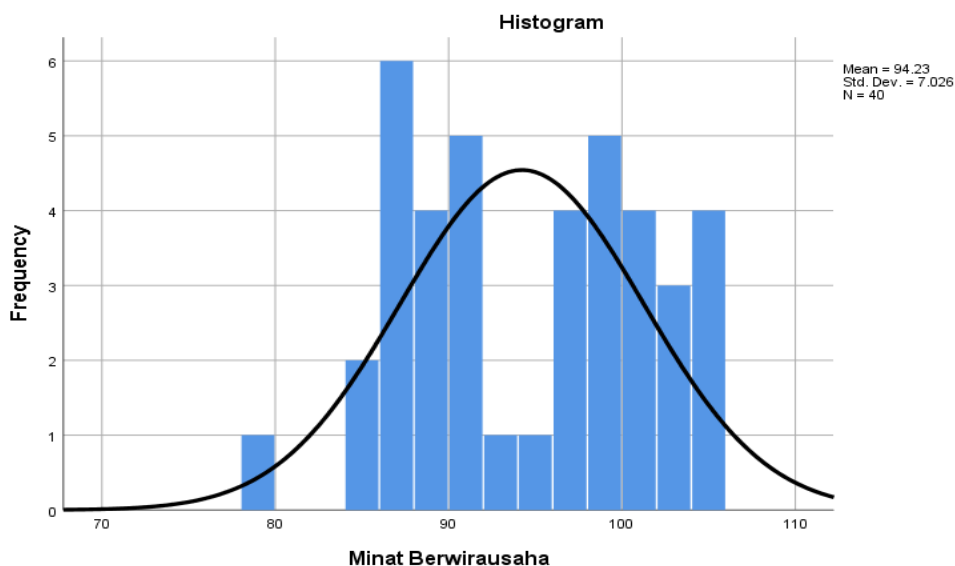
Statistics	
Minat Berwirausaha	
N	Valid 40
	Missing 0
Mean	94.23
Std. Error of Mean	1.111
Median	95.50
Mode	91
Std. Deviation	7.026
Variance	49.358
Range	26
Minimum	79
Maximum	105
Sum	3769

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah data pada variabel minat berwirausaha adalah 40 responden. Rata-rata variabel minat berwirausaha adalah 94.23, nilai tengah yaitu 95.50, nilai maximum adalah 105, nilai minimum adalah 79, nilai jangkauan adalah 26, nilai standar deviasi adalah 7.026, serta nilai variansi adalah 49,358. Total keseluruhan nilai variabel minat berwirausaha adalah 3.769. Data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk histogram yang menunjukkan pola distribusi normal pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Kurva Normal Distribusi Data Pembelajaran *Teaching Factory*

Berdasarkan histogram sebaran data dari Pembelajaran *Teaching Factory* Siswa Kelas XII Kuliner di SMK Nusatama Padang menunjukkan bentuk yang melengkung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penyebaran data yang diukur dengan 40 responden berdistribusi normal. Selanjutnya, disajikan histogram minat berwirausaha yang dapat diamati pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kurva Normal Distribusi Data Minat Berwirausaha

Berdasarkan histogram sebaran data dari Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kuliner di SMK Nusatama Padang menunjukkan bentuk yang melengkung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penyebaran data yang diukur dengan 40 responden berdistribusi normal. Selanjutnya klasifikasi pengukuran data disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran *Teaching Factory*.

Batas Interval	Kategori	Frequency	percent
X < 82	Sangat Rendah	2	5%
82 - 89	Rendah	11	27,5%
89 - 96	Sedang	15	37,5%
96 - 102	Tinggi	8	20%
> 102	Sangat Tinggi	4	10%
Total		40	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* siswa kelas XII Kuliner di SMK Nusatama Padang secara keseluruhan dari 40 orang responden diketahui 2 orang (5%) kategori sangat rendah, 11 orang (27,5%) kategori rendah, 15 orang (37,5%) kategori sedang, 8 orang (20%) kategori tinggi, dan 4 orang (10%) kategori sangat tinggi. Keseluruhan siswa berada pada kategori sedang sebanyak 15 responden (37,5%) yaitu interval 89-96.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.

Batas Interval	Kategori	Frequency	percent
X < 84	Sangat Rendah	1	2,5%
84 - 91	Rendah	12	30%
91 - 98	Sedang	11	27,5%
98 - 105	Tinggi	13	32,5%
> 105	Sangat Tinggi	3	7,5%
Total		40	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* siswa kelas XII Kuliner di SMK Nusatama Padang secara keseluruhan dari 40 orang responden diketahui 1 orang (2,5%) kategori sangat rendah, 12 orang (30%) kategori rendah, 11 orang (27,5%) kategori sedang, 13 orang (32,5%) kategori tinggi, dan 3 orang (7,5%) kategori sangat tinggi. Keseluruhan siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 13 responden.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji korelasi, uji normalitas data dilakukan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi pembelajaran *Teaching Factory* dan minat berwirausaha siswa. Pengujian normalitas menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan *software* SPSS versi 26.0 for windows. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34460015
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.095
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual antar pengamatan bersifat konstan, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variannya berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Gletser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independent. Nilai signifikan (sig) kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 untuk menilai ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	4.102	5.081		.807	.424
	Pembelajaran	-.005	.055	-.015	-.090	.929
	Teaching Factory					

a. Dependen Variabel: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Gletser yang disajikan dalam tabel 4.2, menyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk uji heteroskedastisitas berada di atas angka 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh variabel independent dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dapat digunakan SPSS versi 26 dengan melihat *devition from linearity*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel dinyatakan linier. Hasil dari pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Lineritas.

		ANOVA Tabel					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Minat Berwirausaha *	Between Groups	1426,808	20	71,340	2,721	0,017	
Pembelajaran Teaching Factory	Linearity	1188,829	1	1188,829	45,342	0,000	
	Deviation from Linearity	237,980	19	12,525	0,478	0,942	
	Within Groups	498,167	19	26,219			
	Total	1924,975	39				

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikan pada kolom *Deviation From Linearity* sebesar 0,942 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear antara variabel pembelajaran *Teaching Factory* dan minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dianggap linear dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil pada tabel *Coefficients*, diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Lineritas.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,929	9,637		1,964	0,057
	Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	0,816	0,104	0,786	7,834	0,000

a. Dependen Variabel: Minat Berwirausaha

Rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi antara variabel pembelajaran *Tecahing Factory* (X) dan minat beriwrausaha siswa (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18,929 + 0,816X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 0,816 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pembelajaran *Teaching Factory* akan berdampak pada peningkatan minat berwirausaha siswa sebesar 0,816 satuan. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa adalah signifikan secara statistik.

2. Uji T

Hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan antara variabel pembelajaran *Teaching Factory* (X) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji T.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,929	9,637		1,964	0,057
	Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	0,816	0,104	0,786	7,834	0,000

Dependen Variabel: Minat Berwirausaha

$$Y = 18,929 + 0,826X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, konstanta sebesar 18,929 mengindikasikan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari pembelajaran *Teaching Factory*, maka minat berwirausaha siswa diperkirakan berada pada angka 19,929. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,816 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pembelajaran *Teaching Factory* akan meningkatkan minat berwirausaha siswa sebesar 0,816 poin.

Nilai koefisien beta standar (*Satndardized Beta*) sebesar 0,816 mengindikasikan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* memberikan kontribusi dengan tingkat pengaruh sedang terhadap minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *Teaching Factory* dan minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian kuliner di SMK Nusatama Padang.

Nilai signifikansi (*Sig*) untuk variabel fasilitas 0,05 dan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($7,834 > 2,024$), ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa bersifat signifikan secara statistik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory*, maka semakin tinggi pola minat siswa dalam berwirausaha.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas, yaitu pembelajaran *Teaching Factory*, secara keseluruhan mempengaruhi variabel terikat, yaitu minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil output dan analisis regresi, diperoleh nilai *R square* (R^2) sebesar 0,618 ini berarti sebesar 61,8% variasi dalam minat berwirausaha siswa dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran *Teaching Factory*, sementara sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Lineritas.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786a	0,618	0,608	4,401

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran *Teaching Factory*

Hasil penelitian tentang uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* (*X*) Terhadap Minat Berwirausaha (*Y*) yang dilakukan dengan program SPSS versi 26 diperoleh nilai koefisien regresi antara pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha yaitu 0,816 berkategori kuat. Nilai signifikan atau sig (2-tailed) diketahui 0,000 karena nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Teaching Factory* (*X*) terhadap minat berwirausaha (*Y*). Angka koefisien bernilai positif sehingga pengaruh antar variabel bersifat searah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pembelajaran *Teaching Factory* maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa kelas XI Kuliner di SMK Nusatama Padang.

Uji koefisien regresi menggunakan uji *t* yang diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu 7,834 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,834 > 2,024$) secara statistik maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran *Teaching Factory* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kuliner di SMK Nusatama Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung dengan penelitian sejenis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Siswa Kelas XII Kuliner di SMK Nusatama Padang. hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa di SMK Nusatama Padang.

The purpose of the Results and Discussion is to state your findings and make a interpretations and/or opinions, *explain* the implications of your findings, and make suggestions for future research. Its main function is to answer the questions posed in the Introduction, explain how the results support the answers and, how the answers fit in with existing knowledge on the topic. The Discussion is considered the heart of the paper and usually requires several writing attempts.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran *Teaching Factory* pada siswa kelas XII program keahlian kuliner SMK Nusatama Padang telah terlaksana dengan baik. Prosesnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan produksi sesuai standar industri, pemasaran, dan evaluasi. Aspek penerapan standar mutu dan keselamatan kerja menjadi yang paling menonjol, sementara keterlibatan siswa dalam evaluasi produk masih relatif rendah. Minat berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan rasa bangga apabila memiliki usaha sendiri, senang membicarakan hal-hal terkait usaha, serta termotivasi untuk mengembangkan ide bisnis. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang ragu mengambil risiko usaha, sehingga aspek keberanian menghadapi ketidakpastian perlu ditingkatkan.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran *Teaching Factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, dengan kontribusi sebesar 61,8%. Artinya, semakin baik pelaksanaan

Teaching Factory, semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki siswa. Sisanya, 38,2%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, motivasi pribadi, dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, kontekstual, dan mampu membangkitkan semangat kewirausahaan secara berkelanjutan.

Bagi sekolah, Sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran *Teaching Factory* sehingga proses produksi dan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. selain itu, sekolah perlu memperluas kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) agar siswa mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan realistis mengenai dunia kerja dan wirausaha.

Guru diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory* dengan memberikan pendampingan yang intensif, bimbingan dalam perencanaan usaha, dan evaluasi berkala terhadap keterampilan wirausaha siswa.

Siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan *Teaching Factory*, memanfaatkan kesempatan belajar untuk mengasah ketrampilan teknis maupun manajerial, serta menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Siswa juga disarankan untuk memulai mencoba peluang usaha kecil-kecilan sebagai langkah awal menuju kemandirian.

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap minat berwirausaha, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, atau lingkungan sosial. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada bidang keahlian lain atau sekolah lain yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam dan komprehensif

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bimbingan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Ibu Ezi Anggraini yang telah menyisakan waktu dan tenaganya untuk membantu dan membimbing penulis dalam penulisan artikel ini, serta pihak sekolah SMK Nusatama Padang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menghargai kontribusi dari keluarga dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dan doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarsari, N. P., & Yulistiana. (2020). Efektivitas Teaching Factory dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Jurusan Tata Busana. *E-Journal*, 09(3), 151–160.
- Gozali, G., Dardiri, A., & Soekopitojo, S. (2018). Penerapan Teaching Factory Jasa Boga untuk Meningkatkan Kompetensi Entrepreneur Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 2(1), 46.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). (*Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan*). 02(03), 291–314.
- Ihsan, F. (2021). Model Pembelajaran Teaching Factory. *Model Pembelajaran Teaching Factory*, April 2022.
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862.
- Kaplale, M. S., & Qodariah, Q. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi dan Upah Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1112–1124.
- Khurniawan, A. W., Akbar, W. J., Widjajanti, C., Razik, A. L., Suliswanto, H., & Rifan, M. (2016). Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Techopark di SMK [Grand Design for Teaching Factory and Technopark Development at VHS. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia [Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia]*.
- Kusmintarti, A., Ismanu, S., Sulasari, A., & Evelina, T. Y. (2022). Teaching Factory Learning Model To Improve Student's Entrepreneurship Competencies. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 28(1), 1–19.
- Liana, D., Devianti, R., Masriani, M., Mardiah, M., Munawaroh, F., Napratilora, M., & Lisa, H. (2022). Pelatihan Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 81–87.
- Lisdayanti, L., Sumarno, S., & Syabus, H. (2021). Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (Pkk) Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 2 Pekanbaru. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(1), 44–54.
- Nabila, M., & Febriana, R. (2025). Hubungan Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta. 5(1), 88–97.

-
- Nasution, S. L. (2020). Pengaruh Kualitas Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asam Jawa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 88–94.
- Nindya Syafitri, Ezi Anggraini, Elida Elida, & Cici Andriani. (2025). Minat Berwirausaha pada Teaching Factory Siswa Kuliner SMK Negeri 9 Padang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 476–488.
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory di Sekolah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 447–454.
- Pendidikan, M. Y., Niaga, T., Ekonomi, F., & Sulistyowati, R. (2020). PENGARUH TEACHING FACTORY SIX STEPS PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DI SMKN 1 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8.
- Rahayu, S. ., Waspada, I., & Pinayani, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Dimediasi Variabel Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 197–211.
- Rohaeti, I., Azka, M. A. A., & Jamas, A. R. (2025). *Teaching Factory terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa di SMK Negeri 1 Cilegon*. 23, 123–130
- Saragih, N., Purba, S., & Purba, B. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 22(September), 414–428.
- Sekarin, E., & Marlina, N. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan Terhadap minat berwirausaha yang dimoderasi oleh efikasi diri pada siswa kelas xi bdp smkn 2 kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga(JPTN)*, 08(01), 674–680.
- Sudiyono, S. S. (2020). Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Smk. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 159–181.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Suryati, L., Ganefri, Ambiyar, Yulastri, A., & Fadhilah. (2023). Penerapan Program Teaching Factory dalam Mempersiapkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 58–66.
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan kompetensi kerja berbasis integrasi soft skills, hard skills dan entrepreneur skills program keahlian kuliner melalui penerapan teaching factory smk. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 152–167.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922.